BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan ahsanul qaula (ucapan) dan perbuatan yang baik (Yusuf, 2003: 4). Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Yusuf, 2003: 5).

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (Amin, 2009: 1).

Organisasi Jami'iyah Nahdlatul Ulama yang didirikan tahun 1926 di Surabaya dan dipelopori oleh ulama yang berpusat di pesantren-pesantren, organisasi ini memiliki wawasan keagamaan yang berakar pada tradisi keilmuan tertentu, berkesinambungan menelusuri mata rantai historis sejak abad pertengahan, yaitu apa yang disebut *Ahlussunah wal Jamaah*. Beragam kemanfaatan telah dihadirkan oleh NU, baik kemanfaatan bagi warga NU maupun bagi segenap bangsa Indonesia pada umumnya (Zen, 1992:iii).

Pelaksanaan berbagai program kerja yang telah dicanangkan agar dapat berhasil efektif, dalam struktur organisasi NU dibentuk berbagai macam organisasi yang kesemuanya berinduk kepada NU. Macam-macam organisasi tersebut meliputi Muslimat NU, Fatayat NU, Gerakan Pemuda Anshor, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) (Zen, 1992: 18).

Desa Bendar adalah Desa pesisir dengan jumlah penduduk 3084 jiwa, mayoritas penduduk desa ini bermata pencarian sebagai nelayan dan petani tambak, baik tambak udang windu maupun bandeng. Desa Bendar berada lebih kurang 3 km ke sebelah Tenggara dari pusat Ibu Kota Kecamatan Juwana. Terletak di bagian Timur sungai Juwana, tidak jauh dari pelabuhan dan tempat pelelangan ikan.

Desa Bendar adalah desa seperti kota dengan perkembangan yang pesat dengan gaya hidup mewah, serba berkecukupan, dengan kebanyakan latar belakang pendidikan orang tuanya yang rata-rata hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dan sibuk berlomba-lomba mencari materi sampai melupakan perhatian terhadap anak-anaknya dan tidak jarang pula melupakan aktivitas ibadahnya sehingga berpengaruh pada pola perkembangan akhlak anak-anaknya, kebanyakan akhlak pemuda-pemudinya yang sebagian besar kurang baik serta pergaulannya bebas, rasa iri dengan tetangga, dan

persaingan dalam hal materi khususnya para wanita masih berlangsung sampai saat ini.

Masjid yang ada di Desa Bendar hanya sebagian warga saja yang mau berjamaah, masjid ramai warga yang berjamaah pada waktu melaksanakan shalat tarawih, shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sekolah sore keagamaan untuk anak-anak (TPQ dan Diniyah) sepi karena sebagian besar orang tua menganggap sekolah sore keagamaan itu tidak terlalu penting.

Melihat kondisi Desa Bendar yang seperti itu, khususnya ibu-ibu dalam berumah tangga harus bisa menjadi orang tua yang baik, bisa dicontoh oleh anak-anaknya, bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, mengajarkan agama, berakhlak yang baik, membatasi pergaulan agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, dan mengajarkan berpakaian yang sopan. Jika semua itu tanpa didasari dengan akhlak yang baik maka akan tidak terarah dan berantakan. Maka dengan kondisi seperti itu didirikan kegiatan keorganisasian Muslimat Nahdlatul Ulama. Agar anggota yang mengikutinya bisa lebih membina akhlaknya.

Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bendar didirikan pada tahun 1987, pendirinya adalah Ibu Mahmudah, Hj. Sholihah dan Mas'amah. Latar belakang berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bendar yaitu berawal dari melihat kondisi Desa Bendar saat itu yang kurang baik, khususnya para wanita tidak ada perkumpulan ibu-ibu yang cenderung pada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Serta dulunya para wanita di Desa

Bendar hampir sebagian besar tidak berjilbab, pakaiannya kurang sopan dan akhlaknya kurang baik.

Pada awal berdirinya kegiatan keorganisasian Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bendar tidak jauh berbeda dengan Muslimat Nahdlatul Ulama di desa lainnya yaitu perkumpulan ibu-ibu, lebih cenderung pada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Anggotanya berjumlah 210 orang. Dulu setiap pengajian berlangsung anggota Muslimat Nahdlatul Ulama berpakaian bebas. Semakin lama organisasi itu berlangsung akhirnya diputuskan membuat seragam untuk anggota Muslimat Nahdlatul Ulama secara gratis dengan motivasi agar para wanita khususnya ibu-ibu di Desa Bendar tertarik, banyak yang mengikuti, juga bertujuan agar anggota Muslimat Nahdlatul Ulama bisa lebih membina akhlaknya serta bisa mengamalkan, dan mengajak keluarga mereka menjadi lebih baik.

Akan tetapi ada sebagian anggota Muslimat Nahdlatul Ulama yang belum menunjukkan adanya pembinaan akhlak yang diharapkan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERAN DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK WARGA DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama

dalam pembinaan akhlak Warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang ajaran agama dalam pembinaan akhlak melalui lembaga dakwah yaitu Muslimat Nahdlatul Ulama.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna bagi wanita-wanita muslimah untuk lebih meningkatkan iman dan ketaqwaan dalam akhlak demi suksesnya dakwah Islam.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada skripsi ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kusdaryanto tahun (2003) dengan judul *Peran Dakwah Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif yang mengangkat permasalahan dakwah, pembinaan akhlak masyarakat Kab. Banjarnegara dalam Pondok Pesantren

Tanbihul Ghofilin. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dakwah yang ada dalam pondok pesantren Tanbihul Ghofilin disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi pada pembinaan akhlak masyarakat Kab. Banjarnegara. Pembinaan akhlak ini selain pada masyarakat sekitar pondok juga pada masyarakat Kab. Banjarnegara, peran dan sikap pondok pesantren dalam dakwahnya dinilai sangat disenangi masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rochmah Inayah tahun (2010) dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Assalafiyah Kecamatan Ciasem dalam Membina Kader Da'i.* Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berupaya untuk menggambarkan keadaan fenomena yang berkaitan dengan sesuatu peristiwa/aktifitas tertentu yang mengangkat permasalahan dakwah, pendidikan, dan membina kader da'i dalam Pondok Pesantren Assalafiyah Kecamatan Ciasem. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren Assalafiyah dalam pendidikannya mendukung kegiatan pelatihan dakwah baik itu dengan aktivitas pendidikan formal maupun pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama seperti latihan muhadharah, pengajian umum dan kegiatan yang dilakukan oleh santri dan peranan pondok pesantren Assalafiyah dalam melaksanakan kader da'i.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Subekan tahun (2005) dengan judul *Peran Forum Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Mentablighkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Kabupaten Boyolali.* Penelitian yang memusatkan pada forum komunikasi antar umat beragama ini menitikberatkan pada bagaimana peran forum komunikasi antar

umat beragama dalam menciptakan dan menjaga kerukunan umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam mengumpulkan data dan analisanya menggunakan analisa kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa forum komunikasi umat beragama sangat memiliki peran dalam menjaga kerukunan umat beragama. Peran tersebut lebih terlihat manakala terdapat umat beragama minoritas dalam suatu wilayah di Boyolali. Melalui keberadaan forum komunikasi antar umat beragama, berbagai persoalan yang berkaitan dengan perbedaan ajaran agama yang tidak jarang berdampak pada sosialisasi masyarakat dapat diselesaikan dengan baik

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, perbedaannya meliputi lembaga dakwah yang penulis kaji maupun letak geografisnya. Pada skripsi ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun secara sistematis supaya isinya juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode antara lain adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2003: 36).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan sosiologi supaya mengetahui tentang perilaku sosial dan proses-proses sosial yang menggambarkan keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan. Kajian di dalamnya mengenai kehidupan sosial manusia seperti pikiran dan tindakan yang dimunculkan seseorang sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat (http://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatan-sosiologi-salah-satu-alat-untuk-memahami-agama).

Berkaitan dengan peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, maka pengetahuan tentang diri pribadi manusia dalam pembinaan akhlak diperlukan, sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat diketahui peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

2. Definisi Konseptual

a. Peran Dakwah

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari se seorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999: 118).

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 50).

Secara normatif, al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang penempatan dakwah dalam kerangka peran dan proses. Surat ke-33 (Al-Ahzab) ayat 45-46, antara lain menjelaskan fungsi-fungsi seharusnya diperankan oleh dakwah:

"Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izi-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."

Kedua ayat diatas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima peran dakwah, yaitu:

Pertama, dakwah berperan sebagai syaahidan. Dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan ajaran agama Islam, khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya.

Kedua, dakwah berperan sebagai mubassyiran. Dakwah adalah fasilitas penggembira bagi mereka yang meyakini kebenarannya. Melalui dakwah, kita dapat saling memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan.

Ketiga, dakwah berperan sebagai *nadziran*. Sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut Islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan (Muhtadi, 2003: 17).

Keempat, dakwah berperan sebagai daa'iyan ila Alah. Dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendakinya. Proses rekayasa sosial berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses yang bersahaja, tidak berlebihan, dan kukuh dalam memegang prinsip pesan-pesan dakwah, yakni selalu mengisyaratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia.

Kelima, dakwah berperan sebagai siraajan muniira. Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegersangan spiritual. Ia menjadi penyejuk ketika umat menghadapi berbagai problema yang tidak pernah berhenti melilit kehidupan manusianya (Muhtadi,2003: 18).

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya (Santoso, 2010: 139).

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran (Abdullah, 2007: 4).

Pembinaan akhlak adalah suatu pembinaan budi pekerti yang dilakukan dengan konsisten dan sungguh-sungguh terwujudnya akhlak yang mulia. Menurut HM. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan: Dalam proses pembinaan akhlak diperlukan suatu perhitungan dimana proses tersebut berlangsung dengan jangka panjang. Dengan perhitungan

tersebut maka proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan memberikan santunan kepada pihak yang membutuhkan bantuan, bersikap *husnudzan*, taat, *qana'ah*, dan sabar menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah membiasakan atau melatih seseorang untuk melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai (norma-norma) yang berlaku di masyarakat sehingga dapat dimanifestasikan baik berhubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan makhluk lainnya (Nata, 2006: 164).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berhubungan dengan peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan antara lain adalah kepala desa, ketua, wakil ketua, dan sekretaris Muslimat Nahdlatul Ulama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu cara penggalian data melalui dialog, antara peneliti dengan responden. Wawancara digunakan untuk menggali data dengan uraian yang cukup panjang, seperti menggali data latar belakang kehidupan seseorang, sejarah desa dan sejarah kegiatan (Yahya, 2010: 104). Teknik ini merupakan tulang punggung dalam penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian statistik (kuantitatif) berfungsi sebagai penguat data yang dikumpulkan dengan angket (Yahya, 2010: 105).

Teknik ini dilakukan secara luwes, akrab dan penuh kekeluargaan. Kelonggaran ini diharapkan mampu mengorek dan menangkap kejujuran informan, sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya. Wawancara ini dilakukan dengan kepala desa, ketua, wakil ketua, dan sekretaris Muslimat Nahdlatul Ulama.

Dalam wawancara pokok-pokok yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah tentang gambaran umum Desa Bendar, tentang Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bendar terkait tentang aktivitas yang dilakukan dalam Muslimat Nahdlatul Ulama dan metode-metode yang digunakan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, teknik observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan sistem fenomena yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan secara cermat dapat dianggap salah satu cara penelitian ilmiah, yang paling sesuai dengan kondisi penelitian yang serba terbatas bagi segi pendataannya maupun sumber tertulisnya (Yahya, 2010: 122).

Observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan langsung yaitu melihat langsung keadaan Desa Bendar dan melihat agenda yang dilakukan oleh Muslimat NU serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai aktivitas, metode, media, materi yang digunakan Muslimat NU, dan lainlain.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam observasi adalah mengidentifikasi masalah, persiapan observasi yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema, informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen penelitian (observasi

lapangan), lalu melakukan pengumpulan data melalui data primer dengan wawancara dan data sekunder diperoleh dari buku dan dokumen, selanjutnya pengolahan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi kita gunakan ketika kita mencari data dari subyek yang berupa tulisan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barangbarang tertulis, seperti surat, buku catatan harian, majalah, surat kabar, notulen rapat, daftar nilai dan lain-lain. Alat bantu untuk mengumpulkan data dokumen ada dua, yaitu pedoman dokumentasi dan daftar cek (check list) (Yahya, 2010: 125).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yang telah terekomendasikan yang berkaitan dengan Muslimat Nahdlatul Ulama sehingga akan dapat menambah kesempurnaan dalam penelitian ini.

Data yang peneliti dapat adalah dokumen atau catatan mengenai data lengkap tentang Desa Bendar, daftar pengurus, daftar anggota Muslimat Nahdlatul Ulama, foto-foto, dan hasil rekaman.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil dokumentasi, wawancara dan observasi maka skripsi ini dalam menganalisis data menggunakan uji analisis yang tidak menggunakan rumus statistik. Langkah selanjutnya adalah

mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan teknik analisis data.

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Meleong, 1989: 103). Menurut Azwar (1998: 6), deskriptif analisis adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisis data ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu teknik analisis data dimana peneliti terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian menganalisanya dengan berpedoman kepada sumber-sumber yang tertulis. Hal ini juga guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Penemuan diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Cara kerja deskriptif adalah berawal dari sebuah proses kegiatan penelitian menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yaitu:

- a. Mengadakan penelitian dengan wawancara kepada kepala desa, ketua,
 wakil ketua, dan sekretaris Muslimat Nahdlatul Ulama.
- b. Setelah data terkumpul peneliti menyusunnya dengan data primer dan data sekunder kemudian mengolahnya serta menganalisis yang

- ditunjang dengan permasalahan yang kaitannya sesuai dengan judul penulis dapatkan sehingga akhirnya diambil suatu kesimpulan.
- c. Data yang telah dikumpulkan agar mudah dianalisis kesimpulan maka penulis menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis yakni dengan mengumpulkan data untuk disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika skripsi yang terdiri dari tiga bagian utama : Bagian pendahuluan, Bagian isi, Bagian akhir skripsi.

Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II peran, dakwah, perubahan, dan akhlak. Bab ini menguraikan secara umum tentang kerangka teori yang berisi gambaran umum tentang pengertian peran, teori peran, peranan sosial, perangkat peran, perilaku peran. Pengertian dakwah, dasar dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dan pengertian pembinaan. Selain itu juga ada pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, dan macam-macam akhlak.

Bab III gambaran umum. Bab ini menguraikan gambaran umum tentang kondisi warga desa Bendar, awal mula terjadinya Muslimat Nahdlatul Ulama, aktivitas dan pelaksanaan Muslimat Nahdlatul Ulama, materi-materi keagamaan dan tindakan dakwah yang dilakukan bagi anggota Muslimat Nahdlatul Ulama.

Bab IV analisis peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis, bagaimana peran dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar dan bagaimana cara agar anggota Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bendar dapat lebih membina akhlaknya.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.